

SKRIPSI
IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA
TAHUN AJARAN 2022/2023



Oleh:
REGITA SUCI CAHYANI
NPM. 190102066

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Setrata Satu (S1)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022/2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**REGITA SUCI CAHYANI
NPM. 190102066**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)

Menyetujui,

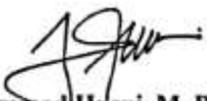
Pembimbing I

Pembimbing II


**Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801**


**Rohini, M. Pd.
NIDN. 0829097903**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)


**Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801**

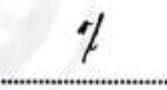
LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA
TAHUN AJARAN 2022/2023

REGITA SUCI CAHYANI
NPM. 190102066

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)
Universitas Hamzanwadi
Pada tanggal, 23 September 2023

TIM PENGUJI

| | Tanggal | Tanda Tangan |
|---|------------|---|
| Muhammad Husni, M. Pd. NIDN. 0802038801 Ketua Penguji | 27-09-2023 |  |
| Rohini, M. Pd. NIDN. 0829097903 Anggota 1 | 27-9-2023 |  |
| Muchamad Tryanto, M. Pd NIDN. 08091265501 Anggota 2 | 25-9-2023 |  |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi


MULHAMMAD SURURUDDIN, M. Pd.
NIDN. 0815097401

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REGITA SUCI CAHYANI
NPM : 190102066
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V di SDN 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023"** adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di perguruan tinggi, serta tidak membuat hasil karya orang lain atau suatu Lembaga atau bagian dari karya tulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang dijadikan sebagai sumber.

Selong, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



REGITA SUCI CAHYANI

NPM. 190102066

ABSTRAK

Regita Suci Cahyani. (2023) Judul: Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V di SDN 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas di SDN 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V di SDN 5 Sukarara dengan jumlah 25 orang siswa, peneliti menganalisis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V di SDN 5 Sukarara. Terdapat bentuk-bentuk nyata berupa program atau kegiatan yakni, praktik salat subuh, praktik wudu, salat Dhuha' upacara bendera, doa bersama, IMTAQ, kegiatan ibadah Ramadhan, dan pramuka. Selain itu ditemukan peranan guru dan sekolah dalam upaya implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V di SDN 5 Sukarara berupa tiga peran guru dan sekolah yakni, dengan cara membimbing, mengawasi dan mengontrol tingkah laku siswa. Kemudian terdapat efektivitas dari implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa berupa, kedisiplinan, meningkatkan sikap dan perilaku yang baik, meningkatkan pemahaman keagamaan dan menghormati keberagaman.

Kata Kunci: Sila Pertama Pancasila, Nilai Religius Siswa Kelas V

ABSTRACT

Regita Suci Cahyani. (2023) Title: Implementation of the First Precepts of Pancasila in Building Religious Values For Class V Students at SDN 5 Sukarara Academic Year 2022/2023.

This study aims to determine the Implementation of the First Precepts of Pancasila in Building Religious Values For Class Students at SDN 5 Sukarara Academic Year 2022/2023. The type of research used in this research is qualitative research by using descriptive qualitative qualitative method. The data sources for this study were taken from school principals, the fifth grade teachers, and the fifth grade students at SDN 5 Sukarara with a total of 25 students. The researchers analyzed using three data collection techniques: observation, interviews and documentation. The results showed that there are concrete forms in the form of programs or activities such as the practice of dawn prayers, the practice of ablution, the Dhuha prayer, flag ceremony, joint prayer, IMTAQ, Ramadan worship activities, and scouting. In addition, the role of teachers and schools was found to implement the first precepts of Pancasila in building the religious values of the fifth grade students at SDN 5 Sukarara in the form of three roles of teachers and schools such as guiding, supervising and controlling students' behavior. In addition, it was found the effectiveness of implementing the first precepts of Pancasila in building students' religious values in the form of discipline, increasing good attitudes and behavior, increasing religious understanding and respecting diversity.

Keywords: *The First Precepts of Pancasila, Religious Values of Grade V Students*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT Yang Maha Esa, yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk kedua orang tua saya (H. Zainal Aripin dan Hj. Rusmini Zahara) yang saya sangat cintai. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, seta doanya dan terimakasih juga telah memfasilitasi semua kebutuhan saya terlebih juga untuk kebutuhan pendidikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta memberikan umur yang panjang.
3. Saudari-saudari saya (Novia Wahyu Putri dan Leny Dwi Zahara) yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Sigian Hardi terimakasih sudah menjadi patner terbaik dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan dan ketulusan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat saya Nanda Putri Itari, Dewi Ayu Wahyuni dan Liliana Febriani Yusra yang sampai saat ini masih setia dan selalu memberikan semangat serta selalu mendengarkan keluh kesah saya selama masa perkuliahan.
6. Untuk semua guru serta dosen saya, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan.

MOTTO

“Hargai setiap langkah kecil dalam prosesmu, karena itulah yang membentuk siapa dirimu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nyasehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan dan membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalillah. M.Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana prasarana dalam menempuh pendidikan sarjana S1.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Husni, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi.
4. Muhammad Husni, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Rohini, M.Pd.Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan kritik pada penyusunan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku dan semua keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, mental dan material, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat disusun.
6. Semua keluarga 8B Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019, yang selalu memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Selong, 1 April, 2023

Regita Suci Cahyani

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Fokus Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Pancasila | 11 |
| a. Pengertian Pancasila | 11 |
| b. Pendidikan Pancasila | 13 |
| c. Sila Pertama Pancasila..... | 14 |
| d. Nilai-Nilai Sila Pertama Pancasila | 15 |
| e. Pengamalan Sila Pertama Pancasila | 17 |
| 2. Karakter Religius | 19 |
| a. Pengertian Karakter | 19 |

| | |
|---|-----------|
| b. Pendidikan Karakter | 20 |
| c. Tujuan Pendidikan Karakter | 21 |
| d. Metode Pembentukan Karakter Religius | 23 |
| e. Nilai- Nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter | 27 |
| f. Pengertian Nilai Religius | 30 |
| g. Nilai-Nilai Religius | 31 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 34 |
| C. Alur Pikir | 36 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Sumber Data | 39 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| E. Analisis Data | 42 |
| F. Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan | 61 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 87 |
| A. Simpulan | 87 |
| B. Implikasi..... | 88 |
| C. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar2.1 Alur Pikir..... | 37 |
| Gambar 4. 1Praktik Salat Subuh Berjamaah..... | 58 |
| Gambar 4. 2Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera | 59 |
| Gambar 4.3Kegiatan Praktik Wudhu kelas V | 59 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Imtaq Hari Jum'at | 60 |
| Gambar 4. 5Kegiatan Doa Bersama..... | 60 |
| Gambar 4. 6Data Kegiatan Salat Dhuha | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 1. Profil SDN 5 Sukarara | 48 |
| Tabel 4. 2. Data Guru dan Staf SDN 5 Sukarara | 50 |
| Tabel 4. 3. Data Siswa-Siswi SDN 5 Sukarara | 51 |
| Tabel 4. 4. Data Sarana dan Prasarana SDN 5 Sukarara..... | 52 |
| Tabel 4.5. Hasil Data Observasi..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 93 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 94 |
| Lampiran 3. Transkrip Wawancara | 96 |
| Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi | 102 |
| Lampiran 5. Surat Mohon Izin Penelitian | 103 |
| Lampiran 6. Surat Izin Penelitian..... | 104 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 105 |
| Lampiran 8 Kontrak Bimbingan | 106 |
| Lampiran 9. Dokumentasi | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara dalam Yusuf, 2018: 8). Pendidikan merupakan salah satu upaya masyarakat dalam membina kepribadian dan nilai anak untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup mereka. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila atau mewariskannya kepada generasi berikutnya dapat dikembangkan dengan proses pendidikan atau pengajaran.

Generasi muda merupakan garda terdepan dalam membangun bangsa dan sebagai generasi penerus bangsa, di mana generasi sekarang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas baik dalam lingkup kepribadian maupun nilai untuk masa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam memajukan negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Pendidikan dapat dilakukan di mana saja seperti pendidikan formal, pendidikan yang dilakukan di sekolah atau disebut dengan pendidikan terstruktur. Selain itu juga ada pendidikan non formal, pendidikan tersebut dilakukan di luar pendidikan formal contohnya lembaga kursus (bimbel), lembaga pelatihan (extracurricular), kelompok belajar, dan nilai-nilai lainnya. adapun pendidikan informal, pendidikan yang didapatkan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk nilai religius dalam masyarakat Indonesia.

Pengamalan Pancasila yang diterapkan berdasarkan ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang pedoman dan penghayatan Pancasila, yaitu: (1) percaya dan takwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (2) hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup (3) saling menghormati dan kebebasan dalam menjalankan sesuai agama dan kepercayaan (4) tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan orang lain (Hamid dalam Hasanah, 2022: 585-593).

Dalam kepercayaan agama Islam, nilai-nilai religius sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Agama Islam mengajarkan tentang ketuhanan yang harus ditaati, menjaga kesucian hati dan pikiran, serta memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa sangat penting untuk membangun masyarakat yang religius dan bermoral. Berdasarkan Pancasila terutama sila pertama adalah ketuhanan yang maha esa, dengan bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing orang itu bersifat mutlak. Semua agama menghargai maka dari itu kita semua sebagai umat beragama wajib saling menghargai (Lestari dalam Hasanah, 2022: 585-593).

Implementasi sila pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan yang Maha Esa" sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam mewujudkan implementasi sila pertama Pancasila, nilai religius memegang peranan penting. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam agama dan diyakini sebagai landasan moral yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembentukan nilai religius siswa, maka diharapkan setiap siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai ketuhanan dalam kehidupannya sehingga dapat menjadi pribadi yang

beriman dan bertakwa. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami dan menginternalisasi nilai religius dalam kehidupannya. Hal ini ditandai dengan rendahnya praktik ibadah, sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama dan sulit menunjukkan sikap inklusif terhadap beragam keyakinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara. Kec. Sakra Barat, kab. Lombok Timur mengenai “Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V” terdapat kondisi nyata yang sudah diamati dengan cara guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, membiasakan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan cara berpakaian sesuai aturan sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, siswa kelas V juga dibiasakan melakukan SalatDhuha’ secara rutin sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, guru sebagai fasilitator atau menjadi peranan penting dalam pengimplementasian sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa, karena peranan guru menjadi suri teladan bagi siswa agar dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama Islam dan kehidupan sehari-hari.

Meskipun implementasi sila pertama Pancasila sudah terealisasi dengan pembiasaan, proses pembelajaran, dan mencontohkan perilaku yang baik, akan tetapi peneliti masih menemukan kontradiksi meliputi; 1)

Kurangnya memahami makna, kesadaran, dan pentingnya sila pertama Pancasila. Siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara, khususnya pada kelas V memiliki kekurangan dalam memahami makna atau nilai yang terkandung di sila pertama, gagasan tentang Pancasila hanya digambarkan secara umum oleh guru sehingga penerapan yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran masih belum maksimal sehingga efektivitas terhadap nilai religius siswa kurang maksimal, kurangnya pengaruh yang ditimbulkan terdapat pada efek yang ditimbulkan berupa bentuk-bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pertama yang dapat dilihat di lingkungan sekolah seperti, toleransi kepada teman yang memiliki kekurangan baik fisik maupun materi, tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak datang tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan membaca doa sebelum belajar, dan tidak menghormati sesama siswa. 2) Kurangnya peranan guru dan sekolah sebagai fasilitator pendidikan. Peranan guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai sila pertama dalam membentuk karakter religius siswa.

Namun dalam penerapan yang dilakukan guru maupun sekolah masih belum mencapai pemahaman yang dimaksud dikarenakan guru dalam memberikan pemahaman sebatas teori saja tidak dalam bentuk tindakan. Guru sebagai pembimbing seharusnya juga memberikan contoh-contoh yang baik sehingga siswa dapat lebih menerapkannya dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Membentuk Nilai Religius Siswa khususnya dalam

sikap dan perilaku” guna mencapai idealisasi sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pertama Pancasila.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk nyata implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa, bagaimana peranan guru sebagai fasilitator dalam membentuk nilai religius siswa sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, serta bagaimana efek penerapan sila pertama terhadap nilai religius siswa.

Dengan penerapan sila pertama Pancasila, siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara dapat memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai religius yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu membentuk karakter-karakter siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta dapat menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas V terhadap sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
2. Minimnya penerapan sila pertama Pancasila dalam pengembangan nilai religius siswa di sekolah

3. Meningkatnya kasus intoleransi agama dan radikalisme di kalangan siswa
4. Kurangnya peranan guru dan sekolah dalam membentuk nilai religius siswa dengan sila pertama Pancasila sebagai landasan
5. Tantangan dalam mengukur efektivitas implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius siswa di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara khususnya dalam sikap dan perilaku, serta untuk menganalisis sejauh mana pengaruh atau efektivitas sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian “Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk nyata implementasi sila pertama Pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara?

2. Bagaimana peranan guru dan sekolah dalam implementasi sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius khususnya sikap dan perilaku siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara?
3. Bagaimana efektivitas implementasi sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius khususnya dalam sikap dan perilaku siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara di lingkungan sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk nyata implementasi sila pertama terhadap nilai religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
2. Untuk mengetahui peranan guru dan sekolah dalam implementasi sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.
3. Untuk mengetahui efektivitas implementasi sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius khususnya dalam sikap dan perilaku siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara di lingkungan sekolah?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada pengembangan teori tentang sila pertama Pancasila dan nilai religius: penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila dan nilai religius atau keagamaan. Dalam hal ini, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana sila pertama Pancasila yakni ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’ dapat diimplementasikan dalam pembentukan nilai religius siswa.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa guru dan peneliti lainnya.

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang dianutnya, dengan demikian, siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila,

khususnya sila pertama yang mengakui keberadaan Tuhan dan menghargai perbedaan agama, suku atau ras, dan status sosial.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi masukan bagi guru atau pengajar lainnya dalam memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama.
- 2) Dapat menambah wawasan dan landasan teoritik bagi guru dalam mengimplementasikan pemahaman sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa.
- 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pemahaman tentang sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa.
- 2) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- 3) Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari pada masa kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sangsekerta yakni: *Panca* yang artinya lima dan *syila* yang artinya batu sendi, alas atau dasar. Adapun *syila* juga menjadi alternatif arti secara etimologis yang berarti peraturan yang penting, baik atau senonoh. Pancasila yang berasal dari kata Pancasila dapat diartikan secara lengkap dengan batu sendi yang lima atau berdasarkan yang lima. Yamin melanjutkan jika merujuk pada Pancasila maka dapat diartikan lima aturan yang baik (Yamin dalam Izza Z, dkk. 2018: 9)

Secara terminologi Pancasila merupakan dasar falsafah negara Republik Indonesia yang dimulai sejak sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 oleh Ir. Soekarno. Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 kemudian memunculkan gagasan pengesahan UUD 1945 pada 18 Agustus 1945 yang memuat rumusan lima sila dasar diberi nama Pancasila (Herdiawanto, dkk. 2018: 8)

Pancasila oleh Bakry dalam Izza Z (2018: 8) dinyatakan sebagai dasar ideologi negara Republik Indonesia dengan tujuan bahwa segala sesuatu dalam bidang pemerintahan ataupun semua yang berhubungan dengan hidup kenegaraan harus dilandasi dalam titik tolaknya,

dibatasi dalam gerak pelaksanaannya, dan diarahkan dalam mencapai tujuan Pancasila.

Pancasila sebagai satu kesatuan butir-butir sila didalamnya merupakan ide dan gagasan dari realitas kehidupan bangsa Indonesia sejak zaman nusantara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejatinya diambil dari nilai luhur budi manusia Indonesia yang telah mengembangkan sikap religius, kecintaan terhadap sesama makhluk dan persatuan (Izza Z, 2018:13).

Dalam sidang tanggal 18 Agustus 1945 telah berhasil mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan UUD 1945 yang terdiri atas empat alinea tersebut tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut.

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan Pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 inilah yang secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang disahkan oleh PPKI yang mewakili seluruh rakyat Indonesia (Adi, 2015:22)

b. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila yang wajib diberikan pada pendidikan formal dalam semua jenjang mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi, untuk membentuk warga negara yang baik, seperti yang telah dipaparkan dalam UU No. 2 Th 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang juga tercantum dalam SK Dirjen Dikti No. 265/DIKTI/Kep/2000, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian kepada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Adi, 2015:7)

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik dengan sikap dan perilaku, (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berperikemanusiaan yang adil dan beradab, (3).mendukung persatuan bangsa, (4) mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu maupun golongan, (5) mendukung upaya mewujudkan suatu keadilan sosial dalam masyarakat (Kaelan dalam Adi, 2015:7).

c. Sila Pertama Pancasila

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama dalam Pancasila dan merupakan sila yang menjiwai keempat sila selanjutnya. Nilai falsafah Pancasila bersumber pada kesadaran akan adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kreator atas bangsa Indonesia sebagai kebenaran utama. Nilai Ketuhanan juga merupakan nilai yang harus aktif bergerak dalam kehidupan sosial sehingga tumbuh kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan dengan jumlah banyak dan saling membutuhkan. Sila pertama Pancasila pada akhirnya dapat dimengerti sebagai jiwa dari pada keempat sila lainnya dan merupakan sila aktif yang mengupayakan tumbuhnya kesadaran manusia sebagai ciptaan Tuhan yang beradab, bersatu, bermusyawarah dan berkeadilan antara sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. (Wasitaatamdja, 2018:93)

Sila Pertama dapat dimengerti sebagai Eksistensi Tuhan yang melekat pada hakikat manusia yang membutuhkan Tuhan. Tuhan hadir dalam hati manusia sebagai gerak spirit kehidupan yang akan menuntun kesadaran manusia kepada laku penghambaan dalam peribadatan maupun dalam aktivitas sosial. Kedekatan Tuhan yang dipercayai manusia juga menjadi pengawas yang Maha hidup lagi Maha mencatat seluruh amal perbuatan manusia, sehingga manusia hidup dalam ketertiban yang hakiki karena bersandar pada keyakinan

diri sebagai makhluk yang tak luput dari perhatian Tuhan (Herdiwanto, 2018: 121).

Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dimaknai sebagai sebuah sila yang mengandung sifat-sifat bertuhan yang berada dalam substansi akal dan jiwa manusia. Ketuhanan apabila ditinjau dari segi historisnya juga merupakan nilai yang muncul dari realitas kehidupan bangsa Indonesia yang religius dan memegang nilai-nilai spiritual. Religiositas dan spiritualitas masyarakat Indonesia tersebut yang kemudian membawa semangat dan cita-cita tinggi bagi bangsa Indonesia untuk selalu mengenal Tuhan dan melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing serta saling bertoleransi antar sesama umat manusia yang bertuhan (Wasitaatmadja, 2018: 31).

d. Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap memiliki kelebihan, berharga dan memiliki keistimewaan. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Objek yang mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu Objek tertentu (Kaelan, 2016: 80). Nilai sila pertama Pancasila atau Ketuhanan Yang Maha Esa secara umum terbagi menjadi beberapa nilai yang dapat diketahui sebagai berikut.

1. Nilai Spiritualitas

Nilai spiritualitas sila pertama Pancasila dapat dimaknai bahwa secara historis-realis bangsa Indonesia mengakui, mengalami dan mengenal pengalaman spiritual dalam gerak sejarahnya yang dipercaya memberi kekuatan (Herdiawanto, 2018: 122). Herdiawanto mengatakan bahwa sila Ketuhanan memuat nilai spiritualitas sebagai berikut.

- a) Manusia Indonesia mengakui adanya peran Tuhan atas penciptaan sesuatu.
- b) Mengakui bahwa terbentuknya suatu bangsa adalah atas kehendak-Nya.
- c) Mengakui bahwa penyempurnaan merupakan suatu gerak yang dipimpin secara penuh oleh Tuhan.
- d) Mengakui ketentuan dan ketetapan-Nya tertanam dalam pembawaan masing-masing individu sesuai

2. Nilai Religiositas

Religius adalah nilai karakter yang bersumber dari sifat-sifat Tuhan. Siswa yang berkarakter religius akan memunculkan sifat-sifat keagamaan yang bersumber dari Tuhan dalam perkataan dan perbuatannya (Mustari, 2014:1-2).

Religius juga dapat dimaknai sebagai sebuah sikap patuh terhadap segala ajaran agama yang dianutnya. Mengacu pada pendapat di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai sila

pertama Pancasila memiliki nilai religiositas yakni melaksanakan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan, menunjukkan sikap keagamaan dan melakukan peribadatan yang diperintah dan hal-hal yang dilarang dalam agama (Yaumi, 2014:85).

3. Nilai Toleransi

Hak asasi manusia menurut sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk melakukan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Herdiwanto, 2018: 144).

Nilai toleransi juga diungkapkan oleh Taniredja sebagai sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mengacu pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna toleransi dari nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa yakni saling menjamin keamanan agama dan kepercayaan bagi masing-masing pemeluknya (Taniredja, dalam Izza Z, 2018: 20).

e. Pengamalan Sila Pertama Pancasila

“Sila Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung nilai-nilai yang menjwai keempat sila lainnya. Negara didirikan untuk tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara harus dijiwai dengan nilai-nilai

“Ketuhanan Yang Maha Esa”. Arti dari makna sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” antara lain sebagai berikut (Rukiyati dkk., 2013:58).

(1) mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan pencipta dari seluruh yang terdapat di semesta, (2) menjamin penduduk untuk dapat memeluk suatu agama dan dapat menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing, (3) warga negara wajib memiliki agama, tidak diperbolehkan liberalis. (4) menjamin tumbuh dan berkembangnya agama dan saling toleransi antar agama. (5) negara sebagai fasilitator tumbuh dan berkembangnya agama serta menjadi moderator jika terjadi konflik atau perselisihan antar agama yang satu dengan lainnya.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung lebih kurang 10 kewajiban moral atau tuntunan tingkah laku yaitu :

- 1) Kita percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kita percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama masing-masing.
- 3) Kita percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut kepercayaan masing-masing.
- 4) Kita melaksanakan kepercayaan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 5) Kita harus membina, saling mengerti antara pemeluk agama, dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 6) Kita harus membina adanya kerja sama dan toleransi antara sesama pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Kita menginginkan adanya kerukunan antara sesama pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Kita mengakui bahwa hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak pribadi yang paling hakiki.
- 9) Kita mengakui tiap warga negara bebas menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 10) Kita tidak memaksakan agama dan kepercayaan kita kepada orang lain.

Kesepuluh kewajiban moral atau tingkah laku yang bersumber dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa itu merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu kita harus menghayati dan mengamalkannya secara serasi dan terpadu dalam rangkaian penghayatan dan pengamalan seluruh sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh (Dirjen PDMA dalam Adi, 2015: 92).

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter diambil dari bahasa Yunani karakter yang berasal dari kata *kharassein* yang berarti membuat atau mengukir. Dalam bahasa Latin disebut *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Dalam

bahasa Inggris *character* berarti watak, sifat, peran dan huruf (Mansur, 2016:1).

Menurut Philips yang dikutip Syarbini, “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang (Syarbini, 2016:30).

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantah dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Ki Hajar Dewantoro dalam Suwardani. 2020:35)

b. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Elearning Pendidikan dalam, Baiquni, 2016:41).

Dalam pendidikan karakter, akhlak yang menjadi orientasi pertama dalam membentuk karakter siswa tersebut. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki perilaku untuk menjadikan perilaku baik ataupun sebaliknya. Manusia memiliki potensi itu sejak lahir untuk memilih, tapi yang menjadikannya adalah pengaruh dari sekitar untuk memiliki karakter positif atau tidak(Zubaedi dalam Baiquni, 2016:41)

Ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter (Kemendiknas dalam Baiquni, 2016:41).

c. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Dengan adanya gagasan pendidikan karakter religius, bertujuan dalam pembinaan proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik(Gunawan dalam Baiquni, 2016:42). Dan ini dapat membentuk setiap pribadi menjadi insani yang mempunyai nilai-nilai

yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitri dalam Baiquni, 2016:42).

Tujuan dari pendidikan nilai karakter berbasis religius / agama pada dasarnya sama dengan tujuan diadakannya pendidikan karakter, hanya saja terdapat tujuan dari perspektif agama itu sendiri mengenai pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Baiquni, 2016:42).

“Menurut Kemendiknas dalam Melani Septi A.A & Heri (2017:152), menjelaskan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter yaitu:

1. Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
4. Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan”.

Para aktivis pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling kait-mengait , yaitu : (1) *responsibility* (tanggung jawab), (2) *respect* (rasa hormat), (3) *fairness* (keadilan), (4) *courage* (keberanian), (5) *honesty* (kejujuran), (6) *citizenship* (kewarganegaraan), (7) *self-discipline* (disiplin diri), (8) *caring* (peduli), (9) *perseverance* (ketekunan) (Maksudin dalam Mustofa, 2022:48).

d. Metode Pembentukan Karakter Religius

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan terutama di sekolah, dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*) secara serentak dan berkelanjutan (Suwardani, 2020:32).

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif terutama di lingkungan persekolahan, ada 11 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: (1) mengembangkan nilai-nilai universal sebagai fondasi; (2) mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan dan perilaku; (3) menggunakan pendekatan yang komprehensif dan proaktif; (4) menciptakan komunitas sekolah yang

penuh perhatian; (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral; (6) membuat kurikulum akademik yang bermakna; (7) mendorong motivasi peserta didik; (8) melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral; (9) menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; (10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; dan (11) mengevaluasi karakter sekolah baik terhadap staf sekolah sebagai pendidik karakter maupun peserta didik dalam memanifestasikan karakter yang baik. (Lickona dalam Suwardani, 2020:32).

Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman (Ulwah, 2013).

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apa pun tidak berguna bagi anak dan nasihat apa pun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk

memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan.

3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

5) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam

menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

e. Nilai- nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional. Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (Raihan, 2018:45), “telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila dan pengembangan kementerian pendidikan nasional”. Nilai- nilai yang terkandung dalam pendidikan diantaranya:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin adalah tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

William Kilpatrick menyebutkan ada tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter yang harus ada pada seseorang, yaitu: (1) memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*), (2) memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik (*moral feeling*), dan (3) memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral doing/moral action*). (Suwardani 2020),

Prinsip tiga pilar nilai tersebut mengandung lima jangkauan, yakni: (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri; (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga; (4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa; dan (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

f. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang (Sjarkawi dalam Umro, 2018:152).

Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman

kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadilah & Khorida, 2013:190).

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Sjarkawi dalam Umro, 2018:154).

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

g. Nilai-nilai Religius

Menurut Endang Saifuddin Anshari mengatakan bahwa dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan menurut Muhaimin menyatakan bahwa Konteks pendidikan agama atau yang

ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), misalnya Salat, doa, puasa, khataman Al-Qur'an dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*hablum minannas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya (Muhaimin dalam Umro, 2018:154).

Pada dasarnya pembagian bentuk nilai-nilai religius adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syariah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Menurut Muhammad Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah”, yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain; nilai-nilai religius terbagi sebagai berikut (Fathurrahman, 2015):

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar 'abada* yang berarti penyembahan sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat

mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya Salat, puasa, zakat, dan lainnya.

2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dan Khuluq, artinya perangai tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang berarti tabiat, perangai kebiasaan bahkan agama, namun kata seperti itu tidak dikemukakan dalam alquran yang terdalam Al-Quran adalah kata Khuluq, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap agama, ajaran agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya. Apabila manusia melaksanakan ibadah tepat waktu maka otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

3) Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahan Al-Ghazali menasihatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi

keteladanan dan pusat perhatian bagi muridnya, harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga kependidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf maupun komite, di lembaga tersebut serta para siswa, sedangkan ikhlas secara bahasa berarti berisi dari campuran hal kotor, secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

B. Kajian penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan dibahas oleh peneliti adalah penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga diharapkan mampu membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan diantaranya:

1. T Her Nurgiansah (2022) yang berjudul “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius “. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. Pendidikan Pancasila tersebut menunjukkan upaya membentuk karakter peserta didik yang Religius. Karakter Religius berisi tentang sikap

dan perilaku yang patuh dan juga menekankan kepada sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Relevansi dari penelitian ini dengan apa yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Pancasila. Tetapi letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan nilai-nilai implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh T Heru Nurgiansah yaitu pendidikan nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan.

2. Nadia Tassya Pratiwi (2021) yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter di SD Negeri 2 Tanjungpinang Barat”. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan yang berfokus sebagai pendidikan karakter siswa di SD Negeri 2 Tanjung Pinang Barat ini sudah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan yang tegas guna untuk menciptakan siswa-siswi yang berjiwa dan berkarakter sesuai Pancasila. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

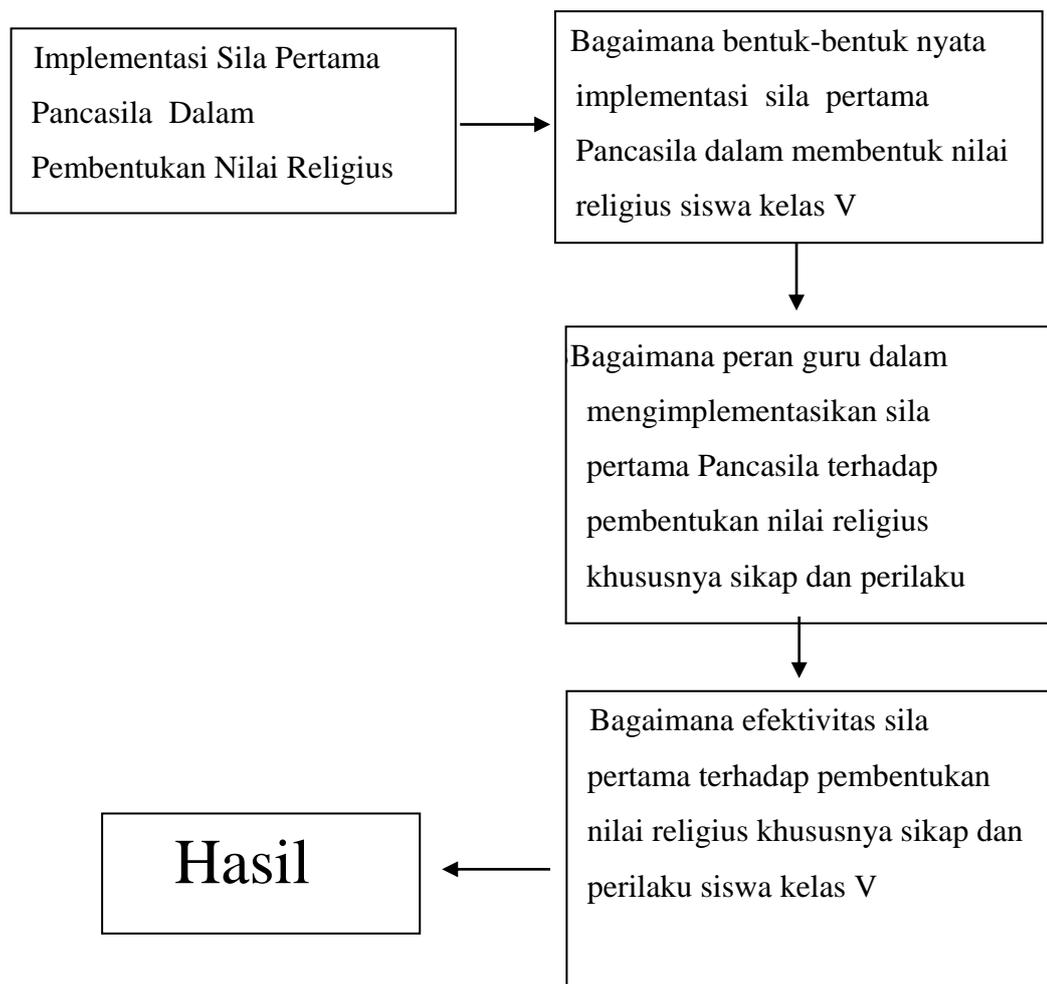
Relevansi dari penelitian ini dengan apa yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pancasila. Tetapi letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan nilai-nilai implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Tassya Pratiwi yaitu pendidikan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter.

3. An-Nisa Apriani, Isti Septiani & Lathifatul Izzah (2022) yang berjudul “Implementasi pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan”. Hasil dari penelitian ini yaitu membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memberikan pemahaman baik buruk suatu tindakan, membentuk karakter siswa sesuai dengan norma dan agama melalui lima sila Pancasila. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Relevansi dari penelitian ini dengan apa yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan Pancasila. Tetapi letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan nilai-nilai implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Apriani, Isti Septiani & Lathifatul Izzah yaitu implementasi lima sila Pancasila.

C. Alur Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dengan teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Permasalahan yang terjadi tidak lepas dari pemahaman siswa terhadap sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa, tentunya disini peran guru sangat penting dalam membentuk nilai religius khususnya pada sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk nyata implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan sila pertama Pancasila terhadap pembentukan nilai religius khususnya sikap dan perilaku?
3. Bagaimana efektivitas sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius khususnya sikap dan perilaku siswa kelas V?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu dikaji dari sudut penelitian yang utuh komprehensif dan *holistic*. Berdasarkan pada metodenya, dapat dipastikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif tidak melakukan manipulasi apa pun karena berdasarkan kenyataan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, dengan mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi (Bogdan dan Taylor dkk. dalam Sugiyono, 2018:131) .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:410).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Metode ini juga mempelajari tata cara yang berlaku dalam situasi-situasi tertentu, termasuk

tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Samsu, 2017: 65)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tentang “Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan NilaiReligiusSiswa Kelas V SD Negeri 5 Sukarara Tahun Pelajaran 2022/2023”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara yang bertempat di dusun Tangar, Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti, dari pihak-pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa-siswi kelas V yang ada di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara. Data

tersebut diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari buku-buku, jurnal dan laporan terkait Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa dan dari mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan pendidikan atau observasi unit. Jadi sumber merupakan asal-usul dari apa, siapa dan dari mana data diperoleh. Oleh karena itu data secara lokasional dapat berasal dari konteks, dokumen, informasi, data juga dapat dihasilkan karena menggunakan metode penyajian data, seperti wawancara dan dokumentasi

Penelitian ini dibutuhkan sumber data sebagai informasi tentang masalah yang diteliti. Maka dibutuhkan sumber data sebagai berikut: siswa-siswi kelas V, Guru kelas V, Kepala Sekolah, dan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagian dari ilmu pengetahuan. Melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk dapat melihat dan mengamati sendiri kemungkinan peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di keadaan sebenarnya (Nasution dalam Sugiyono, 2018).

Dengan teknik ini, peneliti dapat menyempitkannya lagi dengan observasi selektif (selektif observasi). Meskipun demikian peneliti masih harus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, penelitian mengandalkan pengamatan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi, observasi merupakan salah satu cara mengamati secara tindakan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana kondisi sekolah serta proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2014:186). Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini yaitu wawancara

mendalam yang berupa semi struktur, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa. Dalam teknik wawancara ini peneliti mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun baku.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah laporan peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut data-data tentang kondisi diantaranya jumlah guru, dan siswa, grafik perkembangan siswa, buku rapor, perkembangan sekolah administrasi, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi yang berlaku di sekolah tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif adalah bersikap induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis berdasarkan data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2018:131-132).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa minggu, sehingga data yang diperoleh akan banyak pada tahap awal penelitian melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat direkam semua dengan demikian penelitian memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction*

Data yang diperoleh selama meneliti jumlahnya cukup banyak karena semakin lama peneliti melakukan peneliti jumlah data akan semakin banyak. Kompleks dan rumit, maka harus dicatat dengan teliti dan rinci, karena itulah maka harus dilakukan analisis data dengan mereduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2018:137). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dilakukan dengan cara memilih informasi-informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya, setelah meneliti dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti seperti bentuk uraian deskripsi, bagan dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka data tersebut akan lebih mudah dibaca dan dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018:139). Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang telah ditentukan sehingga peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan data yang telah disajikan. Namun apabila tidak sesuai dengan pertanyaan akan dikembangkan setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang didapatkan peneliti dapat memperjelas deskripsi mengenai Implementasi Sila Pertama.

F. Keabsahan Data

Tringulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu meliputi dua cara yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu cara menguji derajat kepercayaan data melalui beberapa narasumber, kemudian di deskripsikan, dikategorikan dan dianalisis mana pandangan yang sama dan selanjutnya diminta kesepakatan dari semua narasumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu cara menguji derajat kepercayaan data kepada beberapa narasumber melalui beberapa teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang sama atau berbeda, sehingga apabila ada yang berbeda segera dipastikan kebenarannya (Sugiyono, 2018:143).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Tentang Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Kabupaten Lombok Timur didirikan pada tanggal 1 Juli 1984. Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Kabupaten Lombok Timur ini didirikan sesuai dengan hasil kegiatan musyawarah desa, kemudian dibangun secara gotong-royong oleh masyarakat setempat pada saat itu. Pada awal pengesahan Sekolah Dasar tersebut dinamakan Sekolah Dasar Negeri 6 Sukarara, karena pada masa itu desa Sukarara memiliki kawasan luas yang mencakup Desa Pejaring sehingga Sekolah dasar yang didirikan menjadi 6 Sekolah Dasar yang bertempat di Desa Sukarara, kemudian pada tahun 2010 kawasan Pejaring mengalami pemekaran desa yang mengakibatkan sekolah dasar yang berlokasi di Pejaring menjadi bangunan Sekolah milik Desa Pejaring. Dengan adanya pemekaran Desa Pejaring dari Desa Sukarara, Sekolah Dasar yang Awalnya berjumlah 6 Sekolah menjadi 5 Sekolah yang ada di Desa Sukarara. Sekolah Dasar yang diambil oleh Desa Pejaring adalah Sekolah Dasar Negeri 02 yang menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Pejaring sampai sekarang. Pada akhirnya Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara yang

awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri 6 Sukarara ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara..

Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara ini terletak di dusun Tangar, desa Sukarara kecamatan Sakra Barat. Tepatnya di perbatasan antara kabupaten Lombok Timur dengan Kabupaten Lombok Tengah.

Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang dimana sekolah tersebut dioperasikan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat Indonesia. Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, baik dari KTSP sampai dengan kurikulum 2013. Pada saat ini pemerintah baru mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, sehingga di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara masih dalam tahap percobaan menggunakan kurikulum merdeka. Dari enam kelas yang ada, ada dua kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas 1 dan kelas 4.

b. Profil Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023

Adapun profil dari Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan data terakhir antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.1 Profil SDN 5 Sukarara T/A 2022/2023

| NO | IDENTITAS SEKOLAH | |
|-----------|-----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara |
| 2 | Status Sekolah | Negeri |
| 3 | NSS | 101230314087 |
| 4 | NSB | 128483012010 |
| 5 | NPSN | 50202550 |
| 6 | Akreditasi | B |
| 7 | Tanggal/Tahun Berdiri | 1 Juli 1984 |
| 8 | Provinsi | Nusa Tenggara Barat |
| 9 | Kabupaten | Lombok Timur |
| 10 | Kecamatan | Sakra Barat |
| 11 | Desa | Sukarara |
| 12 | Dusun | Tangar |
| 13 | Jalan | Baloq Gubar |
| 14 | Kode Pos | 83671 |
| 15 | Lokasi Sekolah | Pedesaan |
| 16 | Kurikulum | K-13 dan Kurikulum Merdeka |
| 17 | Luas Sekolah | 211,422 M ² |
| 18 | Kegiatan Belajar | Pukul 07:00 – 12:00 WIB |
| 19 | Status Kepemilikan | Pemerintah Daerah |
| 20 | SK Izin Operasional | 188.45/461/DIKBUD/2020 |
| 21 | Tanggal SK Izin Operasional | 2020-08-04 |
| 22 | Status BOS | Bersedia Menerima |

c. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara ini terletak di dusun, Tangar, desa Sukarara, kecamatan Sakra Barat, kabupaten Lombok Timur, provinsi

Nusa Tenggara Barat. Desa Sukarara merupakan perbatasan dari kecamatan Sakra Barat dengan kecamatan Janapria , Lombok tengah.

1. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pejaring dan Desa Gunung Rajak, kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Lekor, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Janggawana, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Suangi kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

d. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara antara lain yaitu:

- 1) Visi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
Visi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara yaitu Agamis, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.
- 2) Misi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
 - a) Menumbukkan penghayatan dan pengalaman Agama.
 - b) Meningkatkan minat belajar siswa.
 - c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif.
 - e) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada siswa dalam melanjutkan sekolah.

f) Meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

1) Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

Tabel 4.2 Data Guru dan Staf SDN 5 Sukarara T/A 2022/2023

| No. | Nama Guru | L/P | Jabatan |
|-----|-----------------------------|-----|------------------|
| 1. | L. Ruslan, S. Pd. | L | Kepala Sekolah |
| 2. | Abdul Fatah H, S. Pd. | L | Guru Mapel |
| 4. | Ihsan, S. Pd. | L | Guru Kelas |
| 5. | H. Nursaim, S. Pd. | L | Guru Kelas |
| 6. | Marniati, S. Pd. | P | Guru Kelas |
| 7. | Suparni, S. PdI. | P | Operator Sekolah |
| 8. | Mislaeli Kerta sari, S. PdI | P | Guru Kelas |
| 9. | Rosdiana, S. PdI | P | Guru Kelas |
| 10. | Muh. Fahrurrozi, S. Pd. | L | Guru Mapel |
| 11. | Masyhur, S. Pd. | L | Guru Kelas |

Berdasarkan data yang diperoleh terakhir yaitu, Kepala Sekolah dan Guru pendidik di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara saat ini berjumlah 11 guru dengan latar belakang pendidikan S-1 pendidikan. Wali Kelas sekarang sama dengan Guru kelas yang memegang semua mata pelajaran atau mata pelajaran umum yang ada di K-13 di antaranya Bahasa Indonesia (BI), Matematika (MTK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SPB). Untuk pelajaran yang tidak masuk dalam K-13 Dimasukkan Guru yang memegang satu pelajaran saja yaitu,

Pendidikan Agama Islam (PAI) diajar oleh Guru PAI, dan Penjasorkes diajar oleh Guru Olahraga. Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara juga sudah memiliki operator sekolah yang menjalankan keperluan yang terkait dengan IT (Teknologi Informasi) dengan latar belakang pendidikan S-1.

2) Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

Keadaan siswa berdasarkan data yang diperoleh terakhir di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara pada tahun 2022/2023 sebanyak 151 yang terbagi dalam enam kelas, yaitu kelas 1 sampai kelas 6 Berikut tabel mengenai jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SDN 5 Sukarara T/A 2022/2023

| Kelas | Jumlah Siswa | | JUMLAH |
|--------------|-----------------|-----------------|------------|
| | L | P | |
| I(Satu) | 11 Siswa | 14 Siswa | 25 |
| II(Dua) | 12 Siswa | 15 Siswa | 27 |
| III(Tiga) | 10 Siswa | 11 Siswa | 21 |
| IV(Empat) | 18 Siswa | 14 Siswa | 32 |
| V(Lima) | 15 Siswa | 10 Siswa | 25 |
| VI(Enam) | 8 Siswa | 13 Siswa | 21 |
| TOTAL | 74 Siswa | 77 Siswa | 151 |

- f. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.4 Data Sarana & Prasarana SDN 5 Sukarara T/A 2022/2023

| NO | SARANA DAN PRASARANA | JUMLAH |
|--------------|-----------------------------|---------------|
| 1. | Ruang Kelas | 6 |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 3. | Ruang Laboratorium | 0 |
| 4. | Ruang Praktik | 0 |
| 5. | Ruang Pimpinan | 1 |
| 6. | Ruang Guru | 1 |
| 7. | Ruang Ibadah | 0 |
| 8. | Ruang UKS | 1 |
| 9. | Ruang Toilet | 3 |
| 10. | Ruang Gudang | 0 |
| 11. | Ruang Sirkulasi | 0 |
| 12. | Tempat Bermain/Olahraga | 0 |
| 13. | Ruang TU | 1 |
| 14. | Ruang Konseling | 0 |
| 15. | Ruang OSIS | 0 |
| 16. | Ruang Bangunan | 6 |
| Total | | 20 |

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data di SDN 5 Sukarara. Peneliti memfokuskan pada pengumpulan data sesuai rumusan

masalah yakni pada bentuk nyata, peran sekolah dan guru serta efektivitas dalam implementasi sila pertama terhadap nilai religius siswa kelas V.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus untuk menjalankan penelitian tentang “Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V Di SDN 5 Sukarara”, peneliti pada tanggal 7 Juni 2023 langsung menuju lokasi penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah SDN 5 Sukarara untuk memberikan surat pernyataan izin penelitian.

Kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 17 Juni 2023 dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Siswa kelas V sekaligus mengevaluasi untuk mengumpulkan informasi bentuk nyata, Peranan guru dan sekolah serta efektivitas dari implementasi sila pertama pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V.

a. Deskripsi Data Observasi

Setelah memberikan surat pernyataan izin penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh di sekolah SDN 5 Sukarara guna menemukan bentuk Nyata, peranan guru dan sekolah serta efektivitas dari implementasi sila pertama pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa kelas V. Berikut hasil data observasi yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Data Observasi

| No | Fokus Pertanyaan Penelitian | Data Observasi |
|----|---|---|
| 1. | Bentuk nyata implementasi sila pertama pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V | <ul style="list-style-type: none"> • Program Praktik Salat Subuh • Kegiatan Upacara Bendera • Program Praktik Wudhu • Kegiatan Imtaq • Kegiatan Doa Bersama • Program Salat Dhuha • Kegiatan Ibadah Ramadhan • Kegiatan Pramuka |
| 2. | Peranan Guru Dan Sekolah Dalam Implementasikan Sila Pertama Pancasila Dalam Membentuk Nilai Religius Siswa Kelas V. | <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan • Mengawasi • Mengontrol tingkah laku siswa |
| 3. | Efektivitas Implementasi Sila Pertama Pancasila Terhadap Nilai Religius Siswa. | <ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan • Membentuk sikap dan perilaku yang baik • Meningkatkan pemahaman agama • Menghormati keberagaman |

b. Deskripsi Data Wawancara

1) Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah tentang bentuk, peranan, dan efektivitas dari implementasi sila pertama pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V. Menurut kepala sekolah bapak L. Ruslan, S.Pd. penerapan sila pertama pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V sudah diterapkan. Implementasi sila pertama

sangat penting bagi perkembangan nilai keagamaan siswa, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Sekolah yakni:

“Dalam proses belajar di sekolah, selaku kepala sekolah dan guru lainnya mengarahkan semua siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yakni, setiap pagi siswa melaksanakan kegiatan berdoa bersama di lapangan sekolah sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar dan khusus pada hari Jumat program dan kegiatan yang dilaksanakan adalah imtaq yang dirangkaikan dengan pembacaan ayat-ayat pendek dan doa lainnya dan dilanjutkan dengan penyampaian takziah dari guru agama. Pada bulan puasa kami berikan tugas untuk melakukan ibadah selama bulan puasa yakni ibadah salat wajib, salat duha, salat tarawih, salat witir, berpuasa, tadarus, atau membaca alquran, salat jum’at, dan mendengarkan ceramah. Selain itu, terdapat program kegiatan pramuka sebagai wadah dalam memberikan pengamalan langsung dan menambah pengamalan agama”. (Data wawancara Kepala Sekolah L. Ruslan S.Pd. Kamis, 8 juni 2023).

Peranan sekolah dan guru dalam implementasi tersebut membentuk perilaku dan sikap yang baik, yang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan atau contoh-contoh yang baik sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik kepala sekolah dan guru membimbing siswa-siswi untuk menebarkan salam kepada ibu bapak guru, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, kami berikan panduan berupa buku pedoman ramadhan yang berisikan kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam membentuk nilai religius siswa selama bulan ramadhan” (data wawancara kepala sekolah L. Ruslan S.Pd, Kamis, 8 Juni 2023)

Proses penanaman nilai sila pertama terhadap nilai religius memiliki pengaruh atas nilai keagamaan siswa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwasanya:

“Sebagai guru tidak hanya memberikan pembelajaran di ruang kelas tetapi ikut serta dalam membimbing dengan pembiasaan sehingga siswa-siswi lebih disiplin dalam mengejarakan kegiatan ibadah wajib dan sunnah. Selain itu dampak yang terjadi adalah siswa-siswi menjadi terlatih dalam mengerjakan kegiatan agama” (data wawancara kepala sekolah L. Ruslan S.Pd, Kamis, 8 Juni 2023)

2) Wawancara Guru Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah tentang bentuk, peranan, dan efektivitas dari implementasi sila pertama Pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V. Menurut bapak H.Nursaim, S.Pd selaku guru kelas V. penerapan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V sudah diterapkan. Implementasi sila pertama sangat penting bagi perkembangan nilai keagamaan siswa, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Sekolah yakni:

“Dalam proses pembelajaran, selaku guru memberikan arahan kepada siswa kelas V sebelum masuk kelas diinstruksikan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, siswa siswi diarahkan dan diawasi dalam mengerjakan salat lima waktu” (data wawancara guru kelas H. Nursaim S.Pd, Kamis, 8 Juni 2023)

Pengaruh dari nilai sila pertama memiliki dampak positif bagi nilai keagamaan siswa sebagaimana yang telah disampaikan guru kelas V;

“Sesuai dengan isi sila pertama pancasila, siswa-siswi diajarkan untuk saling menghormati sesama teman walaupun di SDN 5 Sukarara tidak ada perbedaan agama atau ras tapi kami selalu mengajarkan saling hormat-menghormati dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Selain itu, siswa siswi diajarkan untuk saling menghargai seperti menjenguk teman yang sakit” (data wawancara guru kelas H. Nursaim S.Pd, Kamis, 8 Juni 2023)

3) Wawancara Siswa-Siswi Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa-siswi kelas V tentang implementasi sila pertama pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V. Menurut siswa-siswi kelas V, implementasi sila pertama pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V sudah diterapkan. Implementasi sila pertama sangat penting bagi perkembangan nilai keagamaan siswa, sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa-siswi yakni:

“Isi bunyi sila pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai yang terkandung dalam sila pertama tentang nilai Ketuhanan, kerukunan beragama, mengerjakan ibadah salat, mengucapkan salam kepada guru. Kegiatan dan program sekolah yang telah diterapkan sekolah adalah imtaq, membaca Al-Quran, berdoa bersama, melaksanakan upacara bendera praktik salat subuh, dan praktik wudhu. Menurut para siswa dengan arahan dari guru dalam melaksanakan kegiatan ibadah, siswa merasa senang dengan arahan membaca alquran, salat berjamaah dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan kebaikan dalam melakukan ibadah lainnya. Menurut para siswa guru

akan memberikan peringatan dan hukuman ketika tidak melaksanakan kegiatan ibadah” (data wawancara Ropiatun Maula, Devi Adzkie Riani, dan Samsul Hijriah 17 Juni 2023)

c. Deskripsi Data Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah. Berikut data pendukung dalam bentuk-bentuk nyata yang telah peneliti temukan di SDN 5 Sukarara sebagai berikut.

1) Praktik salat subuh



(Gambar 4.1 Praktik Salat Subuh Berjama'ah, Sabtu 10 Juni 2023)

Gambar di atas merupakan program rutin praktik salat subuh yang dilakukan siswa kelas V pada pagi hari selama 1 kali sebulan. Praktik salat subuh dilakukan diluar waktu salat subuh.

2) Kegiatan Upacara bendera



(Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin 05 Juni 2023)

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin upacara bendera hari senin, peneliti mengambil gambar tersebut sebagai data dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi dari kelas 1 sampai 6 termasuk kelas V setiap hari senin pagi.

3) Program praktik Wudhu



(Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Wudhu kelas V sabtu 10 juni 2023)

Gambar di atas merupakan program praktik wudhu yang dilakukan secara rutin, peneliti mengambil gambar tersebut sebagai

data dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi kelas V dalam 1 kali sebulan bersamaan dengan praktik salat subuh, di mana siswa melakukan kegiatan tersebut pada hari sabtu pagi.

4) Kegiatan Imtaq



(Gambar 4.4 Kegiatan Imtaq Hari Jum'at, 16 Juni 2023)

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin Imtaq hari Jum'at, peneliti mengambil gambar tersebut sebagai data dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi dari kelas 1 sampai 6 termasuk kelas V setiap hari Jum'at pagi.

5) Kegiatan Doa Bersama



(Gambar 4.5 Kegiatan Doa Bersama, Sabtu 17 Juni 2023)

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin Doa Bersama setiap pagi, peneliti mengambil gambar tersebut sebagai data dokumentasi.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi dari kelas 1 sampai 6 termasuk kelas V setiap hari pada pagi hari.

6) Program Salat duha



(Gambar 4.6 Data Kegiatan Salat Dhuha Hari Jum'at 16 Juni 2023)

Gambar di atas merupakan kegiatan rutin salat dhuha setiap hari Jum'at, peneliti mengambil gambar tersebut sebagai data dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi dari kelas 1 sampai 6 termasuk kelas V setiap hari Jum'at pagi.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah di paparkan di atas mengenai bentuk nyata, peranan sekolah, dan efektivitas dari implementasi sila pertama terhadap pembentukan nilai religius siswa, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai judul penelitian “Implementasi Sila Pertama dalam Membentuk Nilai Religius Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara” yang terfokus terhadap sikap dan perilaku siswa. Penulis akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan data temuan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Pembahasan

atau hasil analisis akan dijabarkan sesuai rumusan masalah yang ada di penelitian sebagai berikut.

a. Bentuk Nyata Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V SDN 5 Sukarara diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan, yakni sebagai berikut.

1) Praktik Salat Subuh

Praktik Ibadah salat selain bermakna bagian dari proses penyadaran fitri kemanusiaan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk komitmen terhadap ajaran Islam melalui ibadah mahdah (hablum minallah), juga sebagai proses pembentukan sikap dari perilaku Uswatun Khasanah yang kredibel. Tujuan Praktik Ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah ke dalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai al-bajyar (makhluk sosial) baik di dalam maupun di luar. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan Pendidikan Nasional (Mufidah, 2022:2).

Karakter baik itu sikap dan perilaku siswa harus dididik sejak dini. Tidak hanya di rumah saja akan tetapi juga di sekolah. Salah satu upaya sekolah dalam memberikan pendidikan karakter religius siswa dengan diadakannya program praktik Salat subuh berjamaah di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar sekarang anak-anak masih rendah dalam memahami gerakan salat. Dalam hasil observasi peneliti di SDN 5 Sukarara kebanyakan siswa-siswi masih meremehkan gerakan dalam salat. Contohnya dalam salat subuh yang di mana anak-anak lupa dalam membaca doa qunut, yang seharusnya itu terdapat dalam bacaan salat subuh.

Dengan diadakannya kegiatan praktik salat subuh kepada siswa kelas V dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa terhadap kegiatan ibadah salat. Selain itu akan terbentuk karakter disiplin, saling menghargai dan menghormati sesuai dengan nilai sila kesatu Pancasila dalam membentuk nilai religius.

Melalui praktek salat subuh, umat Muslim mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan kedekatan dengan Tuhan, membentuk kedisiplinan dan ketertiban, serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Praktek ini sejalan dengan Sila Pertama Pancasila yang menekankan pentingnya pengakuan akan adanya Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2) Upacara Bendera

Pendidikan karakter siswa, harus ditumbuhkan, dikembangkan, diterapkan dan diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah melalui pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui upacara bendera antara lain: religius, disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme dan nasionalisme (Purnama, 2022).

Lebih lanjut, Purnama menyampaikan bahwasanya Pendidikan karakter religius harus selalu menjadi pendidikan yang utama dalam setiap proses belajar mengajar. Apa pun yang diajarkan guru kepada siswa, nilai-nilai religius harus ditanamkan di benak para siswa. Dalam upacara bendera, sikap religius yang dapat ditanamkan adalah sikap keteraturan dalam barisan. Bahwa setiap agama di Indonesia mengajarkan umatnya untuk hidup teratur dan tertib, sikap ini dilatih dalam barisan peserta upacara. Selain itu menanamkan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemerdekaan dan penghidupan yang baik di Negara yang damai seperti Indonesia. Mengheningkan cipta seraya berdoa, merupakan sikap religius untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri 5

Sukarara dalam temuan penelitian termasuk dalam bentuk implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V, dapat dilihat dalam pelaksanaan upacara bendera terdapat nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, bersyukur, dan mendoakan para pahlawan yang telah gugur. Meskipun kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin pagi, dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih menemukan beberapa kendala berdasarkan konteks sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan upacara bendera. Kendala yang ditemukan merupakan sikap dan perilaku siswa yang masih bermain dengan temannya, mengobrol ketika kegiatan upacara berlangsung, menjahili teman, dan masih banyak juga siswa yang tidak teratur berbaris dalam melaksanakan upacara bendera.

Melalui kegiatan upacara bendera, peserta upacara menghormati simbol negara, menanamkan rasa cinta tanah air, memperkuat persatuan dan kesatuan, membina kedisiplinan dan tanggung jawab, serta membangun kesadaran akan tujuan dan nilai-nilai negara. Kegiatan ini sejalan dengan Sila Pertama Pancasila yang menekankan pengakuan akan adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, semangat persatuan dan kesatuan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3) Praktik Wudhu

Menurut pandangan umum tentang wudhu' Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kesehatan dalam hal apapun, baik kesehatan lahir maupun batin. Salah satu contohnya yaitu dengan cara berwudu. Wudhu menurut bahasa artinya bersih, indah dan bagus. Menurut syara', wudhu ialah membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota badan untuk menghilangkan hadas kecil. Wudhu sendiri mengandung dua aspek kebersihan; yakni kebersihan lahir berupa pencucian bagian tubuh manusia, dan kebersihan batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu kepada manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh (Kusumawardani, 2021).

Sesuai dengan pendapat di atas, Pelaksanaan kegiatan praktik wudhu di kelas V, merupakan program dari guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menjalankan ibadah Salat. Praktik tersebut dilakukan setiap 1 kali dalam sebulan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap cara-cara berwudhu. Siswa Kelas V di SDN 5 Sukarara, belum mampu melakukan wudhu secara benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran wudhu. Oleh karena itu, program praktik wudhu dilakukan untuk menjaga pemahaman siswa dalam melakukan wudhu secara baik dan benar.

Melalui praktik wudhu, individu menjaga kebersihan fisik, menghormati tempat ibadah, meningkatkan konsentrasi dan kesadaran spiritual, menjaga kesucian hati, serta memperkuat ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Praktik ini sejalan dengan Sila Pertama Pancasila yang menekankan pengakuan akan adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, menjaga kebersihan tempat ibadah, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan menghormati nilai-nilai agama.

4) Imtaq

Secara Undang-Undang bahwa ditetapkannya program imtaq yang berlandaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dasar pendidikan berwawasan imtaq merujuk pada UU nomor 2 tahun 1989 dan PP nomor 28 tahun 1990. Program untuk pendidikan berwawasan imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Al Qur'an, Tadarrus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Al Qur'an, nasyid). Program- program tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Yuswardana, 2016: VII).

Penerapan kegiatan Imtaq adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun membentuk karakter religius seorang siswa

menjadi lebih baik. Di mana hal tersebut merupakan kegiatan yang positif yang harus diterapkan di sekolah. Kegiatan Imtaq merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Jumahir, 2022)

Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan dan untuk membentuk sikap dan perilaku religius, namun dalam observasi yang telah dilakukan penulis ditemukan beberapa siswa siswi masih ada yang kurang bersikap atau berperilaku yang baik dalam pelaksanaan Imtaq, seperti bermain dengan temannya saat kegiatan berlangsung, siswa telat datang dalam kegiatan Imtaq, berbicara atau mengobrol dengan teman saat kegiatan berlangsung.

Melalui program Imtaq, peserta didik diberikan pendidikan agama dan pembinaan moral yang kuat. Program ini membantu dalam meningkatkan iman, ketakwaan, akhlak mulia, kesadaran religius, dan pengembangan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Program Imtaq sejalan dengan Sila Pertama Pancasila yang menekankan pentingnya pengakuan akan adanya Ketuhanan Yang Maha Esa dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5) Doa Bersama

Pembiasaan berdo'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada hari aktif sekolah mulai hari Senin sampai Sabtu. Doa bersama diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apa pun dengan mengharapakan Ridho Allah SWT. Sekolah mengadakan doa bersama sebelum jam pelajaran dimulai ini merupakan bentuk pendidikan karakter terhadap siswa (Isnawati, 2023:1058).

Dengan doa bersama memiliki dampak positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Di samping itu, mengharapakan Ridho Allah SWT, doa bersama juga mengandung nilai kejujuran pada diri sendiri yang selaras dengan nilai religius. Dengan berdo'a berarti mereka sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Berdo'a juga mengandung nilai Religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter (Isnawati, 2023: 1059).

Sesuai dengan hasil temuan peneliti, pembiasaan berdo'a merupakan program sekolah dalam mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan aspek spiritual dalam hidup mereka, memperkaya dimensi spiritualitas, dan menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan ketenangan. Pembiasaan ini juga membantu siswa membangun kebiasaan baik, meningkatkan kebersamaan, dan

membentuk sikap yang berdasarkan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Doa bersama memiliki hubungan yang erat dengan Sila Pertama Pancasila karena keduanya mengakui dan menghormati Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat hubungan dengan Tuhan, membangun kebersamaan dan persatuan, mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, serta mendorong kehidupan beragama yang harmonis. Praktik doa bersama merupakan salah satu wujud konkret dari pengamalan Sila Pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

6) Salat Dhuha

Salat Dhuha adalah Salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat Salat Dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam (Al-Kumayi dalam Ramdhani, 2021: 13).

Berdasarkan hasil temuan, peneliti mengamati bahwasanya para siswa dibiasakan melakukan kegiatan Salat Dhuha secara berjamaah dan bagi siswa yang datang terlambat melaksanakan Salat Dhuha secara mandiri. Walaupun masih ada sebagian siswa siswinya yang masih belum paham mengenai pengetahuan tentang Salat Dhuha dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan Salat sunah. Melalui pelaksanaan salat Dhuha, siswa dapat mendekatkan

diri kepada Allah, meningkatkan konsentrasi, memohon berkah dan keberuntungan, meningkatkan kebaikan, dan mengisi waktu luang dengan ibadah yang bermanfaat. Salat Dhuha juga membantu siswa memperdalam kehidupan religius mereka dan membangun kesadaran spiritual yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah.

Praktik salat dhuha memiliki hubungan yang erat dengan Sila Pertama Pancasila karena keduanya mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, membangun hubungan spiritual dengan Tuhan, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri, serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Praktik salat subuh merupakan salah satu wujud konkret dari pengamalan Sila Pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

7) Kegiatan Ibadah Ramadhan

Kegiatan Ramadhan adalah serangkaian aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam selama bulan Ramadhan, termasuk di dalamnya seperti berpuasa, salat tarawih, peringatan turunnya Alquran, Lailatul Qadar, memperbanyak membaca Alquran, membayar zakat fitrah dan rangkaian perayaan Idul Fitri (Mahmudah, 2013)

Secara etimologi, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah sejumlah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, atau kosong berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian

aktivitas keagamaan di bulan Ramadhan. Sedangkan secara terminologi dalam ranah pendidikan, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan berarti buku yang dipergunakan siswa sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar keagamaan yang disesuaikan dengan kurikulum (Departemen Agama RI dalam Mahmudah, 2013).

Banyak sekolah-sekolah yang meminta seluruh siswa untuk mengisi buku Panduan Kegiatan Ramadhan selama bulan puasa tentang aktivitas keagamaan yang mereka lakukan selama bulan Ramadhan berlangsung. Hal ini dilakukan, agar seluruh siswa lebih memperbanyak kegiatan keagamaan Islam selama berada di bulan Ramadhan. Buku kegiatan tersebut mengharuskan siswa mengisi catatan aktivitas keagamaan yang mereka lakukan seperti pelaksanaan ibadah salat fardhu dan tarawih serta kegiatan keagamaan lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk mendidik siswa supaya lebih mencintai dan mengamalkan ibadah puasa khususnya. (Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, <http://www.halloriau.com> diakses tanggal 19 Juni 2023).

Observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara, peneliti menemukan adanya pembiasaan dalam melakukan ibadah di bulan puasa. Pembiasaan yang dilakukan adalah salat wajib, sunah, berpuasa, membaca alquran, mendengarkan ceramah

atau kultum, dan melakukan Salat Jumat bagi laki-laki. Perencanaan kegiatan itu dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut menggunakan buku pedoman dalam mengawasi atau mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama bulan Ramadhan. Melalui pelaksanaan kegiatan ibadah selama bulan Ramadan, siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kesadaran agama, mengendalikan diri, memperkuat nilai-nilai sosial, dan memperkuat ikatan komunitas. Bulan Ramadan menjadi momen yang berharga bagi siswa untuk mengasah spiritualitas, mengembangkan nilai-nilai Islam, dan memperdalam penghayatan terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di samping itu, dengan adanya program di bulan puasa para siswa dapat mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Ibadah Ramadan memiliki hubungan erat dengan Sila Pertama Pancasila karena keduanya mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, mengembangkan hubungan spiritual dengan Tuhan, mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, dan membina semangat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

8) Kegiatan Pramuka

Menurut Depag RI, yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik

siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (survival of live), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Yulianti, Ayu. Dkk. 2019:46).

Melalui kegiatan pramuka, siswa SD dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, meningkatkan rasa toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, mengembangkan rasa keterlibatan sosial, dan meningkatkan pemahaman tentang alam dan ciptaan Tuhan. Pramuka menjadi platform yang baik untuk mengintegrasikan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, membangun kedekatan dengan Tuhan, memupuk sikap toleransi, mendorong keadilan, dan mengembangkan rasa kepedulian sosial. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Sila Pertama Pancasila, yang menegaskan pentingnya pengakuan akan adanya Ketuhanan

Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Peranan Guru Dan Sekolah Dalam Implementasikan Sila Pertama Pancasila Dalam Membentuk Nilai Religius Siswa Kelas V.

Peran adalah aspek dinamis dari suatu posisi (status) dan seseorang memenuhi peran jika dia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Peran adalah kegiatan yang dilakukan karena kewajiban atau tuntutan dalam suatu profesi atau dalam kaitannya dengan lingkungan dan kenyataan. Dengan demikian peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang konsisten dengan tempatnya dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil (Nurani & Kustini dalam Rahmawati, 2023).

Peran guru tidak hanya sebagai petugas pengajar tetapi juga sebagai pendidik, di mana guru memberikan motivasi, pendidikan kepada siswa dari aspek nilai, etika dan sikap, hingga akhirnya membentuk kepribadian pendidikan siswa (Suprahatiningrum dalam latifah, 2017). Di satu sisi, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan peserta didik dan membangun kepribadian, nilai budaya dan etika, yang merupakan tanggung jawab mewujudkan tujuan pendidikan warga negara (Latifah, 2017). Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan peserta didik dan para peserta didik meniru tingkah lakunya.

Berdasarkan pada sub temuan yang telah dipaparkan di atas, peranan guru dan sekolah dalam implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa kelas V SDN 5 Sukarara dilakukan dengan:

1) Membimbing

Dalam membimbing siswa sesuai konteks implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius dapat dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan adalah sistem yang diterapkan oleh pendidik yang tidak hanya melakukan transfer pengetahuan namun harus menjadi panutan dalam pengalaman materi yang telah diajarkan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang efektif keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. (Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 267).

Berdasarkan para pendapat di atas, peranan guru dan sekolah dalam mengimplementasikan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa dapat dilakukan dengan

menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan yang dilakukan guru adalah dengan memberikan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai religius.

Metode tersebut dapat membangun karakter yang baik, mendorong sikap yang baik, membantu siswa mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai agama, dan membangun kebiasaan yang baik. keteladanan dan pembiasaan terhadap sikap dan perilaku siswa haruslah konsisten, autentik, dan dilakukan secara adil. Keteladanan dan pembiasaan tersebut membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif, memberikan pedoman yang jelas, dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik serta menginternalisasi nilai-nilai positif.

Melalui program bimbingan, peserta didik mendapatkan pembinaan nilai-nilai moral dan agama, peningkatan kesadaran religius, pemahaman tentang pluralisme agama, pembangunan sikap empati dan kepedulian sosial, serta peningkatan kualitas kehidupan beragama. Program ini sejalan dengan Sila Pertama Pancasila yang mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, menghormati nilai-nilai agama, dan mendorong pengembangan sikap kemanusiaan dan kehidupan beragama yang berkualitas.

2) Mengawasi

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pemantauan untuk menjamin bahwa semua operasi organisasi

dilakukan sebagaimana dimaksudkan serta proses mengoreksi penyimpangan yang akan menghambat pencapaian tujuan (Wahjosumidjo: 2020). Guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini hingga sekolah formal.

Dalam konteks implementasi sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa, peranan guru dan sekolah dapat monitoring perkembangan siswa, guru dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai religius. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang sesuai, melanjutkan pembelajaran yang efektif, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan nilai religius mereka.

Dalam tujuannya, pengawasan terhadap siswa dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, Mendorong disiplin, dan ketertiban, mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Pengawasan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dilandasi oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat berperan penting dalam menjaga ketertiban, mencegah pelanggaran, membina perilaku yang baik, serta meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip penghormatan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa yang terkandung dalam Sila

Pertama Pancasila menjadi landasan penting dalam melaksanakan pengawasan yang berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

3) Mengontrol tingkah laku siswa

Dalam jurnal Fokus Konseling mengemukakan bahwa dengan melihat anak ketika anak masih usia Sekolah Dasar, maka akan diketahui tingkat agresivitas anak pada saat dewasa nanti. Perilaku agresif yang belum dapat diatasi, akan semakin lebih berbahaya, karena dapat melanggar hukum dan menjurus pada perkelahian dan tindakan kekerasan (Sari, 2017: 125).

Berdasarkan pengertian di atas, peranan guru dalam membentuk karakter religius anak kelas 5 di SDN 5 Sukarara adalah dengan mengontrol sikap dan perilaku yang kurang baik, seperti kedapatan anak yang masih menunda dalam melaksanakan Salat berjamaah dan guru menemui anak yang masih nakal menjahili temannya sendiri. Hal itu wajar dilakukan oleh anak Sekolah Dasar, bahwasanya perilaku anak masih agresif dan suka mencari perhatian. Dalam hal ini guru harus lebih meningkatkan pengawasannya dan bimbingan terhadap semua jenis perilaku anak yang kurang baik.

Di SDN 5 Sukarara dalam mengontrol perilaku kurang baik siswa dapat dilakukan dengan memberikan sanksi atau peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik. Melalui pengontrolan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama,

individu atau kelompok menunjukkan penghormatan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi etika dan moral, menjaga ketertiban dan kedamaian, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial. Pengontrolan tingkah laku yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan dilandasi oleh nilai-nilai agama sesuai dengan Sila Pertama Pancasila dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

c. Efektivitas Implementasi Sila Pertama Pancasila Terhadap Nilai Religius Siswa.

Nilai ketuhanan merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan maupun dengan lingkungan (Widiatmaka, 2016). Hubungan dengan Tuhan mengatur tata cara peribadatan atau sembahyang. Hubungannya dengan diri sendiri dengan orang lain mengatur perilaku manusia seutuhnya yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karakter religius berisi tentang sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama masing-masing (Sulistiyorini & Nurfalah, 2019).

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan Ibadah merupakan sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan sekolah dalam melaksanakan ibadah atau perilaku

terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan kedisiplinan ibadah dalam bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Kedisiplinan ibadah salat juga merupakan suatu bentuk yang konsisten dan istiqomah dalam menjalankan suatu perintah dari Allah. Disiplin itu juga harus taat pada aturan yang ditentukan, yaitu memenuhi semua syarat dan rukun dari ibadah salat, selain ketaatan serta ibadahnya yang tetap, dalam dirinya juga sesuai dengan yang dinyatakan. Kedisiplinan ibadah disini benar dilakukan sesuai kewajiban yaitu melaksanakan semata hanya karena Allah bukan semata hanya mencari perhatian dari orang lain dan supaya dipuji dari orang lain (Abdullah bin Muhammad, dalam Silitonga, 2022:8). Ibnu Katsir dalam Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek salah satunya berupa kedisiplinan dalam beribadah salat (Nadia Mahrinnisa 2017:22).

Praktik Salat Subuh dan duha berjamaah sebagai bentuk dari implementasi sila pertama Pancasila memiliki dampak terhadap nilai religius yakni kedisiplinan. Kegiatan praktik salat subuh dan dhuha melibatkan waktu yang terjadwal secara rutin, di mana siswa harus bangun pagi dan mengikuti jadwal Salat. Ini membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dalam menjaga

waktu, mempersiapkan diri, dan mengikuti rutinitas harian dengan teratur.

Melalui kedisiplinan, individu menunjukkan penghormatan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, mengikuti ajaran agama dengan tepat, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, serta menciptakan ketertiban dan keseimbangan dalam kehidupan. Kedisiplinan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan didasarkan pada nilai-nilai agama yang terkandung dalam Sila Pertama Pancasila dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian pecah (Split Personality) (Umam, 2022:15-25)

Sila Pertama Pancasila mencakup nilai-nilai etika dan moral yang mendasari kehidupan siswa. Dalam konteks nilai religius, implementasi Sila Pertama membantu siswa untuk memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang terkait dengan keyakinan agama. Siswa diajarkan tentang konsep benar dan salah, kebaikan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Ini membantu siswa mengembangkan sikap yang baik, bertanggung jawab, dan berperilaku yang positif sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Melalui pembentukan sikap dan perilaku yang baik, individu mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, menginternalisasi nilai-nilai agama, menghormati dan menghargai sesama manusia, menjunjung tinggi etika dan moral, serta mengembangkan rasa cinta tanah air. Sikap dan perilaku yang baik yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Sila Pertama Pancasila dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis dan berkualitas.

3) Meningkatkan Pemahaman Agama,

Implementasi Sila Pertama membantu siswa SD dalam meningkatkan kesalehan dan praktik ibadah mereka. Siswa diajarkan tentang pentingnya beribadah secara rutin, menjalankan kewajiban agama, dan melaksanakan praktik ibadah sesuai

dengan ajaran agama mereka. Implementasi Sila Pertama memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar (Muslimah, 2021).

Melalui peningkatan pemahaman agama, individu menghormati Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat keimanan dan ketakwaan, memperluas wawasan keagamaan, mendorong toleransi dan kerukunan antarumat beragama, serta menjalankan praktik dan pengamalan agama yang bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman agama yang dilandasi oleh Sila Pertama Pancasila dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kehidupan beragama yang berkualitas, harmonis, dan bermakna.

Menghormati keberagaman

4) Menghormati Keberagaman

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. kata sifat dari

toleransi adalah toleran. Toleran berarti bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Dengan demikian toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut tasamuh yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan (Marzuki, 2015:147).

Implementasi Sila Pertama Pancasila juga mendorong siswa SD untuk menghormati keberagaman agama di Indonesia. Siswa diajarkan untuk menghargai keyakinan agama orang lain dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang multikultural. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama.

Melalui menghormati keberagaman agama, individu mengakui keberadaan Ketuhanan Yang Maha Esa, mendorong toleransi, kerukunan, kesetaraan, kebebasan beragama, serta membangun solidaritas dan persatuan dalam masyarakat. Menghormati keberagaman agama dengan landasan Sila Pertama Pancasila dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan saling menghargai perbedaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian diantaranya pada saat mengamati kegiatan siswa di sekolah yang berkaitan tentang nilai religius atau sikap religius di dalam kelas maupun di luar kelas, dimana disini siswa sangat sulit diatur pada saat kegiatan berlangsung.
- 2) Kurang maksimalnya dokumentasi peneliti dalam mengikuti kegiatan pembiasaan nilai religius bersama siswa karena tidak memiliki dokumenter.
- 3) Ketika peneliti melakukan penelitian terdapat kendala kegiatan semester.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V dilapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Dalam implementasi sila pertama pacasila membentuk nilai religius siswa terdapat bentuk-bentuk berupa kegiatan atau program sekolah meliputi, praktik salat subuh, praktik whudu, salat dhuha' upacara bendera, doa bersama, imtaq, kegiatan ibadah ramadhan, dan program ekstrakurikuler pramuka. Di SDN 5 Sukarara kegiatan atau program yang sudah dilakukan tersebut dilakukan secara rutin pada waktu aktip sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh kelas V saja tapi dilakukan oleh sebagian besar kelas. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan nilai ibadah siswa dengan cara pembiasaan-pembiasaan setiap hari
- 2) Peranan guru dan sekolah dalam upaya implementasi sila pertama pancasila membentuk nilai religius siswa kelas V SDN 5 Sukarara ditemukan tiga peran guru dan sekolah yakni, dengan cara membimbing, mengawasi dan mengontrol tingkah laku siswa, sesuai dengan nilai sila pertama pancasila guru menjadi contoh sekaligus pendidik dalam memberikan sikap dan perilaku yang baik.

- 3) Dalam implementasi nilai sila pertama pancasila terhadap siswa kelas V SDN 5 Sukarara terdapat efektivitas berupa, kedisiplinan, meningkatkan sikap dan perilaku yang baik, meningkatkan pemahaman keagamaan dan menghormati keberagaman.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi bahwa penerapan sila pertama pancasila sangat berperan penting dalam membentuk nilai religius siswa, yaitu dapat kita lihat dari proses dan kegiatan yang diterapkan oleh sekolah dengan berbagai kegiatan yang berisi nilai ibadah guna meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai religius siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik

Bagi pendidik disarankan untuk terus melakukan pengontrolan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran nilai religius di sekolah.

- 2) Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memenuhi fasilitas guna meningkatkan kegiatan ibadah.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian tentang implementasi sila pertama Pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai berbagai bentuk implementasi Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih
- Hasanah Latipah, Bahi Nurul, Nurvianti, dkk. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Dian Karuna. *Jurnal Golden Age Vol. 6 No. 02 Hal 585-593*.
- Herdiawanto, Heri, dkk. (2018). *Spiritualisme Pancasila*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Isnawati, dkk. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISP) Vol.7 No. 2*
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut AlQur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama, 1 (1), 107-118*.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Latifah, H. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mansur, Ahmad. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, h. 147-148.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Nastuti. (2022). Meningkatkan kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik. *Ma;alim: Jurnal pendidikan Islam, Volume 2*.
- Muslimah. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3(April), 22-36.*
- Mustari, Muhammad. (2014). *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.
- Purnama, Arief. (2022). "Menyuksesan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Upacara Bendera". (<https://www.kompasiana.com/ariefpurnama>)
- Raihan, Putry. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kmendiknas, *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*

- Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juni 2023)
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani, D., et al. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. <https://osf.io/ukqzt/>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sari, Syska Purnama. 2017. Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 3, No. 2 (2017), 123-137
- Septi, Melani A.A & Keri M.Z M.Pd. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan*
- Sjarkawi. (2018). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini & Nurfalih. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies IJIESmuslimah*
- Syarbini, Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ulwah, A. Nashih. (2013). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Umro, Jakaria. (2018). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2*.
- Wahjosumidjo.(2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wasitaatmadja, Fokky F. (2018). *Falsafah Pancasila: Epistemologi Keislaman Kebangsaan*. Depok: Prenadamedia Group
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*. Jakarta: PrenadaMedia Grup
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Paloko. <http://repository.iainpalopo.ac.id>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

| No | Indikator | Uraian Observasi |
|----|---|---|
| 1. | Observasi secara langsung kondisi dan lingkungan Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara | <ul style="list-style-type: none">a. Sejarah berdirinya sekolah Sekolah Dasar Negeri 5 Sukararab. Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukararac. Sarana dan prasaranad. Jumlah siswa di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara |
| 2. | Mengamati kegiatan harian yang terdapat unsur-unsur implementasi sila pertama Pancasila | <ul style="list-style-type: none">a. Proses belajar-mengajarb. Kegiatan belajar tambahanc. Pembinaan sikap disiplind. Pembinaan sikap jujure. Pembinaan sikap terampil |
| 3. | Observasi pembiasaan pembentukan nilai religius siswa | <ul style="list-style-type: none">a. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajarb. Hafalan surah-surah pendekc. Melaksanakan salat dzuhur secara berjamaahd. Melaksanakan kegiatan salat dhuha setiap hari jum'at secara berjamaahe. Melaksanakan imtaq setiap hari jum'at |

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan kepala sekolah

- 1) Apakah penerapan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara jika sudah sebut dan jelaskan?
- 2) Bagaimana upaya atau peran guru dan sekolah dalam penerapan sila pertama Pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V di SDN 5 Sukarara?
- 3) Apakah implementasi sila pertama dapat efektif terhadap pembentukan nilai religius siswa?

b. Wawancara dengan Guru

- 1) Apakah bapak/ibu sudah menerapkan nilai yang terkandung pada sila pertama terhadap pembentukan nilai religius siswa dalam proses belajar-mengajar?
- 2) Bagaimana proses penerapan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa di dalam pembelajaran?
- 3) Apakah implementasi sila pertama dapat efektif terhadap pembentukan nilai religius siswa?

c. Wawancara dengan Siswa

- 1) Apa bunyi dari sila pertama Pancasila?
- 2) Nilai apa saja yang terkandung dalam sila pertama Pancasila?
- 3) Menurut anda apakah sekolah sudah menerapkan nilai sila pertama dalam membentuk nilai religius?
- 4) Sebutkan kegiatan apa saja yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam menerapkan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius?

- 5) Apakah anda senang atau terbebani dengan arahan atau ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti: membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, salatdhuha' berjama'ah dll ?
- 6) Apa yang anda tahu jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

Responden : Lalu. Ruslan, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 8, Juni 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---|--|
| 1. | Apakah penerapan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara jika sudah sebut dan jelaskan? | <p>“Sudah diterapkan, “Setiap hari Jumat saya selaku kepala sekolah dan guru lainnya mengarahkan semua siswa-siswi menuju ke lapangan termasuk kelas V untuk melaksanakan kegiatan imtaq yang dirangkaikan dengan pembacaan ayat-ayat pendek dan doa lainnya dan dilanjutkan dengan penyampaian takziah dari guru agama”.</p> <p>“Setiap pagi setiap hari Senin - Sabtu siswa kami berikan arahan untuk melakukan doa bersama di lapangan dan khususnya pada pagi Jum’at seluruh siswa kami arahkan untuk berkumpul di lapangan untuk berdoa dan mendengarkan sedikit takziah dari guru” .</p> <p>“Sebelum siswa-siswi memasuki kelas masing-masing, guru membiasakan siswa-siswi untuk melakukan kegiatan Salat duha’ secara berjamaah setelah melakukan kegiatan imtaq hari Jum’at”.</p> <p>“Saya memberikan tugas kepada siswa kelas 4-6 untuk melaksanakan kegiatan Salat wajib, Salat duha, Salat tarawih, witr, berpuasa, tadarus, Salat Jumat</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>(khusus siswa laki-laki), dan mendengarkan ceramah atau kultum harian selama bulan Ramadhan”.</p> <p>Di Sekolah kami memiliki program kegiatan pramuka sebagai wadah dalam memberikan pengamalan langsung dan menambah pengamalan agama ”</p> |
| 2. | <p>Bagaimana upaya atau peran guru dan sekolah dalam penerapan sila pertama Pancasila terhadap nilai religius siswa kelas V di SDN 5 Sukarara?</p> | <p>“Kami membimbing anak untuk selalu menebarkan salam kepada bapak dan ibu maupun guru, menekankan anak untuk menjaga kebersihan baik pada diri siswa maupun lingkungan sekolah, dan selalu berdoa, baik sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran.</p> <p>kepada guru yang berdomisili di desa Sukarara khususnya di sekitar sekolah Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara kami memberikan tugas tersebut yakni mengawasi semua siswa khususnya kelas V”</p> <p>“Pada bulan puasa kami berikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan Salat tarawih atau memberikan panduan bagi siswa berupa buku kegiatan Ramadhan pada setiap bulan Ramadan”</p> |
| 3. | <p>Apakah implementasi sila pertama dapat efektif terhadap pembentukan nilai religius siswa?</p> | <p>“ya implementasi sila pertama pancasila dalam pembentukan nilai religius siswa berjalan efektif dikarenakan kami para guru berikan pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan imtaq, Salat Dhuha, berdoa bersama setiap hari. Penerapan itu kami lakukan agar siswa menjadi paham tentang pentingnya agama dan menjadikannya lebih baik.</p> <p>“Dampak positifnya siswa dapat menghormati dan menghargai perbedaan. Pada pembelajaran di kelas guru juga memberikan pengetahuan kepada murid tentang nilai-nilai dalam Pancasila seperti toleransi, perbedaan suku, perbedaan kulit dan yang lainnya.</p> |

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

Responden : H. Nursaim, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : 8, Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas V

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1. | Apakah bapak/ibu sudah menerapkan nilai yang terkandung pada sila pertama terhadap pembentukan nilai religius siswa dalam proses belajar-mengajar? | “ Sudah dilaksanakan” |
| 2. | Bagaimana proses penerapan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa di dalam pembelajaran? | “Saya sebagai guru kelas memberi arahan kepada siswa kelas V ketika memasuki kelas. Saya menginstruksikan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut saya lakukan agar siswa-siswi menjadi terbiasa sehingga nanti siswa memiliki kedisiplinan berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan baik itu di sekolah maupun bisa di luar sekolah”. |
| 3. | Apakah implementasi sila pertama dapat efektif terhadap pembentukan nilai religius siswa? | “Iya, Sesuai dengan isi sila pertama Pancasila, kami mengerti tentang kandungan dari sila pertama bahwasanya kami mengajarkan di dalam kelas untuk saling menghormati sesama teman walaupun dalam lingkungan di SD ini tidak ada perbedaan agama atau ras, kami selalu mengajarkan untuk saling hormat-menghormati dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Seperti kami mengajarkan kepada anak untuk menjenguk teman yang sakit”. |

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

Responde : Ropiatun Maula

Jabatan : Siswa kelas V

Tanggal : 17, Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| 1 | Apa bunyi dari sila pertama Pancasila? | Ketuhanan yang maha esa |
| 2 | Nilai apa saja yang terkandung dalam sila pertama Pancasila? | Tuhan yang maha esa dan melaksanakan kerukunan dalam beragama |
| 3 | Menurut anda apakah sekolah sudah menerapkan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa? | Menurut saya, sekolah sudah menerapkan sila pertama dalam membentuk nilai religius |
| 4 | Sebutkan kegiatan apa saja yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam menerapkan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa? | Imtaq setiap hari jum'at, membaca surah-surah dalam Al-Qur'an, praktik salat subuh dan praktik whudu |
| 5 | Apakah anda senang atau terbebani dengan arahan atau ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, salat dhuha' berjamaah dll? | Saya senang dengan kegiatan yang dilakukan pak guru, karena dapat menambah ilmu pengetahuan dan kebijakan dalam melakukan ibadah dan lain-lain |
| 6 | Apakah yang anda tahu jika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? | Di peringati dan dihukum saat yang laki-laki tidak melaksanakan kegiatan salat jum'at |

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

Responde : Devi Adzkie Riani

Jabatan : Siswa Kelas V

Tanggal : 17, Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1. | Apa bunyi dari sila pertama Pancasila? | Ketuhanan yang maha esa |
| 2. | Nilai apa saja yang terkandung dalam sila pertama Pancasila? | Ketuhanan atau nilai keagamaan |
| 3. | Menurut anda apakah sekolah sudah menerapkan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa? | Sudah dilaksanakan di sekolah |
| 4. | Sebutkan kegiatan apa saja yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam menerapkan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa? | Salat duha' praktik salat subuh membaca surat al-ma'un, berdoa bersama, dan membaca surah yasin |
| 5. | Apakah anda senang atau terbebani dengan arahan atau ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, salat dhuha' berjamaah dll? | Senang sekali, bisa membaca Al-Qur'an dan membaca surah-surah lainnya |
| 6. | Apakah yang anda tahu jika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? | Di peringati dan di hukum oleh pak guru |

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA

Responde : Samsul Hijriah

Jabatan : Siswa

Tanggal : 17, Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 1. | Apa bunyi dari sila pertama Pancasila? | Ketuhanan yang maha esa |
| 2. | Nilai apa saja yang terkandung dalam sila pertama Pancasila? | Salat, salam kepada orang tua, salam kepada bapak guru dan ibu guru di sekolah |
| 3. | Menurut anda apakah sekolah sudah menerapkan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa? | Ya, sekolah kita di SDN 5 Sukarara sudah menerapkan sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa |
| 4. | Sebutkan kegiatan apa saja yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam menerapkan sila pertama Pancasila dalam membentuk nilai religius siswa? | Melaksanakan upacara bendera, imtaq di lapangan di setiap hari jum'at , melaksanakan salat duha' dan melakukan praktik salat subuh di kelas dan melakukan praktik wudu' |
| 5. | Apakah anda senang atau terbebani dengan arahan atau ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, salat dhuha' berjamaah dll? | Ya, saya senang diajak guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, salat duha' secara berjama'ah dan belajar keagamaan |
| 6. | Apakah yang anda tahu jika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? | Kita diperingati, karena tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah |

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara

- 1) Profil Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
- 2) Visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
- 3) Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara
- 4) Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang menerapkan nilai sila pertama dalam membentuk nilai religius siswa
- 5) Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 5

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan T0334, Muhammad Zuhreddin Muli Masjid No. 120 Pancor, Sabang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, RP 82612
Telp./Fax: +6217022954 Website: <http://ip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: ip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 618/UH.FIP/LT/2023
Lampiran : 1 (Satu) Eks
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Pancor, 06 Juni 2023

Yth. Kepala BAPPEDDA Lombok Timur
di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi, di bawah ini:

| | |
|----------------------------|--|
| Nama | : REGITA SUCI CAHYANI |
| NPM | : 190102066 |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Judul Skripsi/Karya Ilmiah | : IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA TAHUN AJARAN 2022/2023 |

Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di Instansi/Lembaga yang ada di Kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih

Wallahu Muwaffiqi Walhadi Ila Sabillirraayid.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

**Muhammad Sururuddin, M.Pd.**
NIDN 0815097401

 Pengelola: Direktorat CIBI/2020/2021

Lampiran 6

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 06 Juni 2023

Nomor : 070/368/PD/VI/2023
Lamp. : -
Perihal : Pemakluman Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 5 Sukarara
di -
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Nomor : 618/UH.FIP/LT/2023, Tanggal 06 Juni 2023, perihal permohonan ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : **REGITA SUCI CAHYANI**
NIM : 190102066
Alamat : Sepit
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Pembentukan Nilai Religius Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Tahun Ajaran 2022/2023
Tanggal Pelaksanaan : 06 Juni s/d 06 September 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدٰیةِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,

Ir. TOTOK PRARIYANTO
NIP. 19660517-199312-1-001

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.

Lampiran 7

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
UPT DIKBUD KECAMATAN SAKRA BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA
TERAKREDITASI "B"
(Nomor : 04/Sek-BASKAB/LTM/II/2012 Tanggal 14 Februari 2012)
Alamat: Tangar Desa Sukarara Kec. Sakra Barat Kab. Lötina (Email: ...)
Psw 83671 

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 422/86/SD.87/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara Kabupaten Lombok Timur, menerangkan bahwa :

Nama : REGITA SUCI CAHYANI
NPM : 190102066
Tempat Tanggal Lahir : Kondok, 12 Februari 2001
Alamat : Kondok Desa Septit Kec. Keruak Kab. Lombok Timur.

Memang benar yang Namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SD Negeri 5 Sukarara, pada bulan Juni 2023.
Dengan judul . IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 5 SUKARARA.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sukarara, 24 Juni 2023
KEPALA SEKOLAH

 AN, S.Pd
NIP. 19641... 198803 1 305



Lampiran 8

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan TOKH. Muhammad Zairuddin Abdu Majid No. 132 Pancor, Serang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612
Telp./Fax: +621/7022954 Website: <http://ip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: ip@hamzanwadi.ac.id

KONTRAK KERJA BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

| | |
|---------------------|----------------------------|
| BULAN PERTAMA | untuk Pendaftaran Proposal |
| BULAN KEDUA | untuk Instrumen Penelitian |
| BULAN KETIGA-KELIMA | untuk Bimbingan Skripsi |

Demikian kontrak bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pancor,.....

| | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| Pihak Pertama Pembimbing Petama | Pihak Kedua Mahasiswa Bimbingan |
|------------------------------------|------------------------------------|

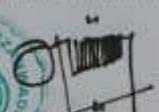

(Muhammad Husni, M.Pd.)
Pembimbing Kedua

/

(Rohini, M.Pd.)

(Regia Fuci Cahyani)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi


Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN: 0815079401





UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TOKH, Muhammadiyah Zaidodin Abidin Masjid No. 132 Paltor, Bering, Lantik Temu, Nusa Tenggara Barat. KP. 83612
Telp./Fax: +6271522564 Website: <http://ip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: ip@hamzanwadi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Regita Suci Cahyani
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 192102026
3. Semester : B
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Jurusan/ Program Studi : PESD
6. Dosen Pembimbing : 1. Muhammad Husein, M Pd
2. Rohini, M Pd
7. Judul Skripsi

Implementasi sila pertama pancasila dalam pembentukan Nilai Religius siswa kelas V di SDIT 5 Sukaraca Tahun Ajaran 2022/2023

8. Jadwal bimbingan

| NO | Tanggal Konsul | Materi Bimbingan | Tgl. Revisi Persetujuan | Paraf | |
|----|----------------|--|-------------------------|--------------------|--------------------|
| | | | | I | II |
| | 4. Maret 2023 | Acc final | | | <i>[Signature]</i> |
| | 20. Maret 2023 | Jurnal - Acc | | <i>[Signature]</i> | |
| | 12/04/23 | Proposal - pengajuan proposal & surat izin permanensi penelitian | | | <i>[Signature]</i> |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|----|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Fokus masalah penelitian sesuai judul - jenis penelitian sesuai dgn permasalahan masalah | | |
| 19/04'23 | | proposal <ul style="list-style-type: none"> - kerangka teori / sumber - kerangka pikir | | 0/ |
| 2/05'23 | | <ul style="list-style-type: none"> - hasil penelitian yg relevan - kerangka / pengujian proposal <ul style="list-style-type: none"> - kerangka dasar masalah - jenis penelitian - melengkapi instrumen penelitian | | 1/ |
| 15/05'23 | | Acc proposal / copy ke pembuat by I | | 1/ |
| 17/5-2023 | | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan sumber - Sistematika penulisan - Kajian Kelembah | | 7/ |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Uraian L.B - Daftar Pustaka. | | |
| 05/5-2023 | | <ul style="list-style-type: none"> - Kajian Teori swi as - Variabel - Jenis penelitian | | 7/ |
| 31/5-2023 | | <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Pengumpulan Data - Rumusan / Instrumen - Copy proposal | | 7/ |
| 5/6-2023 | | Acc proposal | | 7/ |

| | | | | |
|-----------|---|--|--|---|
| 15/02 '23 | Stripis - pemukiman / penyediaan - pemeliharaan | | | 7 |
| | Mel. Bimbingan & observasi | | | |
| 25/02 '23 | Stripis - Bimbingan - Survei - Pengantar pustaka | | | 7 |
| 25/07 '23 | pemukiman Jajalan pustaka (Survei Statistik Kuning) | | | 7 |
| 29/07 '23 | Acc Stripis Cengkering famulindang | | | 7 |
| 1/8-2023 | - Desain: Harit - pembahasan | | | 7 |
| | - Analisis Data | | | |
| 2/8-2023 | - Kumpulan & Survei - Lampir. | | | 7 |
| 7/8-2023 | - Laporan Stripis | | | 7 |
| 10/8-2023 | Acc-Stripis | | | 7 |

| | | | | |
|----------|-------------|--|---|--|
| 4/6/2023 | Acc-Program | | 7 | |
| | | | | |

Pancor, 12. Agustus..... 2023
Ketua Program Studi


(Muhammad Hucni, M. Pd.)
NIDN. 0802038801

Lampiran 9

DOKUMENTASI



(Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarara, Dusun Tangar, Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur)



| DATA GURU DAN KARYAWAN SDN 5 SUKARARA | | | | | | | | | | |
|---|-----------------------|-----|------------|-----------|--------|---------|-------------|------------|---------|---------|
| KECAMATAN SAKRA BARAT, KABUPATEN LOMBOK TIMUR | | | | | | | | | | |
| NO | NAMA | STP | NO. KARPIS | KELAHIRAN | TEMPAT | TANGGAL | PERIODISASI | GOL. BUANG | TANGGAL | NO. SIP |
| 1 | H. SAYUTI, S.Pd | | | | | | | | | |
| 2 | ABDUL FATAH H., S.Pd | | | | | | | | | |
| 3 | IHSAN, S.Pd | | | | | | | | | |
| 4 | H. NURSAIM, S.Pd | | | | | | | | | |
| 5 | MASUHUR, S.Pd | | | | | | | | | |
| 6 | MARNIATI, S.Pd | | | | | | | | | |
| 7 | SUPARNI, S.Pd | | | | | | | | | |
| 8 | ARISLEU KERTA S. S.Pd | | | | | | | | | |
| 9 | W. FANRANINGGI, S.Pd | | | | | | | | | |
| 10 | ROSDIANA, S.Pd | | | | | | | | | |
| 11 | SAFTUNADI, S.Pd | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | |

(Profil Sekolah, Visi Dan Misi SDN 5 Sukarara, Serta Keadaan Guru, Dan Staf Karyawan Di SDN 5 Sukarara)



(Dokumentasi Tentang Kegiatan Dan Program Rutin Sekolah Yang mencerminkan Pembentukan Nilai Religius Siswa, Pada Hari Jumat, 16 Juni 2023)



(Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan L. Ruslan, S.Pd., selaku Kepala SDN 5 Sukarara, Pada Hari Kamis, 8 Juni 2023)



(Dokumentasi wawancara dengan H. Nursaim, S.Pd., selaku Wali Kelas Di Kelas V di SDN 5 Sukarara. Pada Hari Kamis, 8 Juni 2023)



(Dokumentasi wawancara dengan Rofiatun Maula siswi kelas V SDN 5 Sukarara, 17 Juni 2023))



(Dokumentasi Wawancara Dengan Samsul Hijriah, Siswa Kelas V SDN 5 Sukarara 17 Juni 2023)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Devi Adzkia Riani, Siswi Kelas V SDN 5 Sukarara 17 Juni 2023)